

**PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI SEKTOR BARAT
KECAMATAN JANGKANG
KABUPATEN SANGGAU**

Syabirin¹, Luhur Wicaksono², Amrazi Zakso³
^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura
¹syabirintc@gmail.com, ²luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id,
³amrazi029@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the role of school supervisors in improving the quality of education in public elementary schools in the Western region of Jangkang District, Sanggau Regency, which faces challenges such as difficult geographical conditions and limited resources. Using a qualitative approach with a case study design, the study involves 10 participants from 3 elementary schools, consisting of 2 females and 8 males aged 32–57 years. Data collection methods include in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings show that school supervisors play a crucial role in academic supervision, teacher professional development, and educational quality evaluation. These roles are carried out through direct visits, training sessions, and facilitating communication among educators. However, supervision effectiveness is hindered by geographical constraints, a limited number of supervisors, and inadequate facilities. To address these challenges, supervisors implement cluster-based strategies and utilize communication technology, such as WhatsApp. The study also found improvements in students' literacy and numeracy skills, although overall competency levels remain in the lower-middle category. In conclusion, school supervisors play a vital role in enhancing educational quality despite significant challenges. Innovation and strategic policies are needed to strengthen supervision in remote areas to achieve more equitable education standards.

Keywords: school supervisors, education quality, supervision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri wilayah Barat Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, yang menghadapi tantangan seperti kondisi geografis yang sulit dan keterbatasan sumber daya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan penelitian berjumlah 10 orang dari 3 sekolah dasar, terdiri dari 2 perempuan dan 8 laki-laki, dengan rentang usia 32 hingga 57 tahun. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah berperan penting dalam supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan evaluasi mutu pendidikan. Mereka melaksanakan peran ini melalui kunjungan langsung, pelatihan, dan fasilitasi komunikasi antarpendidik. Namun, efektivitas supervisi terhambat oleh kondisi geografis, jumlah pengawas yang terbatas, dan sarana prasarana yang kurang

memadai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengawas menggunakan strategi berbasis gugus dan memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti WhatsApp, untuk memastikan keberlanjutan pembinaan. Penelitian ini juga menemukan peningkatan pada aspek literasi dan numerasi siswa, meskipun capaian kompetensi siswa secara keseluruhan masih berada di kategori menengah ke bawah. Pengawas terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, membangun kolaborasi antarpendidik, dan melibatkan komunitas lokal. Kesimpulannya, pengawas sekolah memiliki peran signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, meskipun menghadapi tantangan besar. Implikasinya bahwa diperlukan inovasi dan kebijakan strategis untuk memperkuat supervisi di daerah terpencil agar standar mutu pendidikan dapat dicapai secara lebih merata.

Kata Kunci: pengawas sekolah, mutu pendidikan, supervisor

A. Pendahuluan

Suhardi, dkk. (2022) mendefinisikan pengawas adalah sebagai profesi yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Suhardi, dkk., menyoroti bahwa peran pengawas meliputi pengawasan langsung terhadap kinerja guru di dalam kelas dan pemberian supervisi baik dalam aspek akademik maupun manajerial.

Nazaruddin (2021), menyatakan tentang pengawas sekolah, merupakan orang yang berperan vital dalam menjamin mutu pembelajaran sesuai dengan standar abad ke-21, di mana kompetensi guru menjadi fokus utama supervisi. Pengawas dalam pandangan Nazaruddin berfungsi sebagai penjaga kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu dan pemantauan yang konsisten pada aspek pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, pengawas sekolah adalah agen utama yang mendukung pengembangan keterampilan profesional guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern.

Garman (2020), mengatakan Cogan memperkenalkan konsep supervisi klinis pada 1960-an, yang menempatkan pengawas sebagai

pengamat dan fasilitator dalam kelas, dengan tujuan utama memperbaiki kinerja pengajaran melalui umpan balik berbasis data. Cogan memandang pengawas sebagai mitra kolaboratif yang bekerja bersama guru dalam siklus observasi dan refleksi, sehingga membantu guru memahami pola pengajaran dan kebutuhan perbaikan di kelas.

Glanz, J. (2021), Hunter dikenal melalui model pengajaran efektif yang mengintegrasikan pengawasan berbasis observasi terhadap perencanaan dan praktik pengajaran. Menurutnya, pengawas bertindak sebagai evaluator yang memberikan umpan balik langsung tentang efektivitas metode mengajar, dengan fokus pada hubungan sebab-akibat antara metode pengajaran guru dan hasil belajar siswa. Hunter melihat pengawas sebagai penjamin kualitas yang memberikan masukan terhadap langkah-langkah perbaikan dalam pengajaran.

Indikator pengawas sekolah yang efektif mencakup berbagai aspek yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi yang terarah dan komprehensif. Setiap indikator memberikan panduan bagi pengawas untuk melakukan pemantauan, pembinaan, dan evaluasi secara

terstruktur guna mendukung peningkatan kinerja tenaga pendidik serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Pertama, Supervisory Competencies (Kompetensi Pengawas). Salundaguit & Delas Peñas, (2019) mengatakan kompetensi pengawas adalah keterampilan pengawas dalam membina dan mengevaluasi kinerja guru secara efektif. Kedua, Educational Leadership (Kepemimpinan Pendidikan). Tulowitzki (2019), mengatakan kepemimpinan pendidikan melibatkan kemampuan pengawas untuk mengarahkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pembinaan yang terstruktur.

Ketiga, Quality Improvement in Supervision (Peningkatan Mutu Pengawas). Agih (2015), menjelaskan dalam konsep ini, supervisi yang efektif bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen dan penggunaan sumber daya sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Keempat, Process Indicators in School Supervision (Proses Pengawasan Sekolah). Salundaguit & Delas Peñas (2019), mengatakan model ini menyoroti indikator proses yang bertujuan memastikan efektivitas pengawas melalui karakteristik yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas, keberadaan pengawas sekolah erat kaitannya dengan mutu pendidikan. Berbicara kualitas atau mutu pendidikan, Karisma dan Nadziroh (2023), menyatakan mutu pendidikan merupakan manajemen mutu berbasis perubahan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap

kebutuhan teknologi, yang semakin relevan di era globalisasi.

Rahman (2021), mengatakan mutu pendidikan adalah kualitas lembaga pendidikan yang mengacu pada derajat kesesuaian sistem dan proses pendidikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, yang meliputi aspek akademik dan non-akademik.

Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting, maka untuk mengukur dan meningkatkan mutu ini, diperlukan berbagai indikator yang mencerminkan kualitas dari setiap komponen pendidikan. Indikator-indikator yang diambil untuk penelitian ini, seperti manajemen pembiayaan pendidikan, kualitas fasilitas pembelajaran, kinerja tenaga pendidik, dan profesionalisme guru, menjadi tolak ukur utama dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal.

Azhari dan Kurniady (2016), menjelaskan manajemen pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari alokasi anggaran yang sesuai hingga pengawasan dan efisiensi dalam penggunaan dana. Pembiayaan yang efektif memungkinkan sekolah untuk memastikan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi.

Kualitas tenaga pendidik atau guru dalam Khairiah, dkk., (2021), merupakan pilar utama dalam kualitas pendidikan. Kinerja tenaga pendidik yang baik merupakan hasil dari kombinasi antara kompetensi profesional, pengembangan diri, dan dukungan terhadap kebutuhan peserta didik.

Raka dan Winantra (2019), mengungkapkan profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap pengembangan diri, etika profesi, dan pemenuhan standar akademik dan

moral. Profesionalisme tidak hanya penting dalam meningkatkan kinerja pengajaran tetapi juga dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dalam pendidikan agama, misalnya, guru dengan kompetensi tinggi tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh moral bagi siswa. Hal ini penting untuk mendidik siswa agar tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi juga berakhlak baik.

Pendidikan di daerah tertinggal menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal akses dan kualitas. Ketimpangan ini memerlukan peran aktif pemerintah dan dukungan komunitas untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan belajar yang setara.

Sihabussalam (2020), menjelaskan bahwa mutu pendidikan di daerah tertinggal menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal ketimpangan akses dan fasilitas pendidikan. Daerah terpencil seringkali mengalami kekurangan infrastruktur pendidikan yang layak, kekurangan tenaga pengajar berkualitas, dan rendahnya anggaran pendidikan daerah.

Fitriadi dkk., (2005), mengatakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran vital dalam mengatasi ketimpangan pendidikan melalui kebijakan dan dukungan anggaran. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah seringkali kurang optimal, terutama dalam pengawasan dan implementasi kebijakan pendidikan di daerah tertinggal. Sebagai contoh, dalam upaya rehabilitasi hutan mangrove di Kalimantan Barat, rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif

pemerintah dalam sosialisasi dan pelibatan komunitas lokal.

Kemendikbudristek terus berupaya memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui kebijakan Merdeka Belajar yang bertahap. Episode ke-15 kebijakan ini menitikberatkan pada optimalisasi peran pengawas sekolah, berfokus pada peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang terpusat pada siswa. Transformasi ini menekankan pengawas sebagai mitra dalam siklus pendampingan kepala sekolah untuk mendorong refleksi dan pemecahan masalah yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Abdullah, dkk. (2022), Rapor Mutu Pendidikan memungkinkan transformasi yang lebih luas melalui penciptaan akuntabilitas publik dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh, sekolah-sekolah diharapkan dapat lebih proaktif dalam melibatkan pemangku kepentingan dan komunitas lokal untuk mendukung peningkatan mutu. Komitmen dari semua pihak ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada hasil dan berkelanjutan.

SD Negeri 04 Kolonorma, SD Negeri 13 Empiyang, dan SD Negeri 17 Tanggung merupakan beberapa sekolah dasar yang saling berdekatan dengan durasi perjalanan kurang lebih 20 menit antar sekolah, daerah pedesaan yang terletak di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, dan termasuk dalam kategori wilayah SD Negeri Sektor Barat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau membagi tugas pengawas sekolah secara strategis untuk memastikan bahwa setiap sekolah mendapatkan

perhatian dan bimbingan yang memadai.

Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan Kabupaten Sanggau, menegaskan capaian mutu pendidikan di Kabupaten Sanggau masih belum memuaskan. Ada beberapa faktor yang memberikan dampak: Pertama, sarana dan prasarana: mulai dari akses jalan, internet, untuk menjangkau daerah terpencil yang kurang. Kedua, SDM tenaga kependidikan, pendidik, dan guru-guru honorer maupun PPPK, yang belum merata secara kualitas. Ketiga, peran serta pengawas: SDM Pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau ini tidak sebanding dengan jangkauan area wilayah binaan, untuk bisa maksimal. Keempat, kepala sekolah dan pengawas telah menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif, ditengah keterbatasannya, terlihat dengan nilai lingkungan, karakter dan keamanan belajar, pada kategori baik.

Iskandar dan Wibowo (2016), telah meneliti tentang pentingnya peran pengawas pendidikan di Kabupaten Bima, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru. Penelitiannya menyoroti bagaimana pengawas dapat menjadi penghubung penting dalam pembinaan kompetensi profesional guru, yang secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan supervisi dan pembinaan yang terstruktur, pengawas mampu membantu guru mengatasi berbagai kendala pengajaran, yang akhirnya mendukung peningkatan mutu akademik siswa.

Musdalipa, Mustaming, dan Taqwa (2021), mengeksplorasi peran pengawas di Sulawesi Selatan dalam mengelola manajemen sekolah dasar, terutama pada aspek kurikulum dan

sarana prasarana. Penelitiannya menemukan bahwa pengawas sering kali berfokus pada penyusunan dokumen manajemen, namun peran yang lebih optimal diperlukan dalam aspek-aspek praktis di lapangan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pelibatan pengawas dalam pembinaan langsung di sekolah, sehingga kebijakan manajemen yang diterapkan dapat selaras dengan kebutuhan pendidikan yang efektif dan efisien.

Salah satu pengawas di Kabupaten Sanggau, Bapak Nursalim, S.Pd SD mengembangkan metode pendampingan berbasis gugus area, per pertemuan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) sebagai upaya inovatif dalam pengawasan dan peningkatan mutu sekolah-sekolah di bawah pengawasannya. dengan mengelompokkan sekolah-sekolah per wilayah, ia memastikan bahwa setiap sekolah dapat diakses dengan lebih efisien, yang mempermudah pelaksanaan pendampingan secara langsung.

Program ini mencakup pembinaan di bidang manajemen sekolah, peningkatan kinerja guru, pemantauan implementasi Program Merdeka Mengajar (PMM), penilaian kinerja bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta kontrol mutu pendidikan sekolah secara keseluruhan. Pendekatan berbasis area ini memperkuat efektivitas pengawasan dengan memungkinkan fokus khusus pada masalah-masalah yang dihadapi di setiap kelompok sekolah, sekaligus mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

Keterbatasan akses yang sulit dan medan yang berat sering kali membuat kunjungan langsung (tatap muka) tidak bisa dilakukan secara rutin. Sebagai pengawas di wilayah dengan kondisi geografis yang

menantang, Bapak Nursalim berulang kali harus menghadapi jalan berbatu yang hanya bisa dilalui dengan sepeda motor ban "cangkul." Bahkan, pada beberapa kesempatan, ia pernah tergelincir di medan yang sulit ini. Tantangan akses tersebut kerap membuatnya harus menginap di rumah masyarakat sekitar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Supervisi melalui metode kunjungan langsung, pendekatannya lebih berfokus pada mendengarkan persoalan yang dihadapi pihak sekolah, melakukan chat whatsapp group yang interaktif, menelepon kepala satuan pendidikan tertentu, yang terkadang menggunakan biaya pulsa pribadi. Hal ini dilakukan untuk memberikan solusi-solusi yang relevan untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. Komitmen ini menegaskan peran penting pengawas dalam menghadirkan pembinaan dan solusi praktis guna menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan di wilayah yang diampunya.

Supervisor sekolah di Kecamatan Jangkang, menghadapi tantangan aksesibilitas yang kompleks, melibatkan 37 sekolah dengan 345 tenaga pendidik yang melayani lebih dari 2.700 siswa. Penelitian Iskandar dan Wibowo (2016) menegaskan bahwa pembinaan oleh pengawas adalah kunci peningkatan mutu pendidikan, tetapi dalam konteks geografis yang berat di Sektor Barat, efektivitas pengawasan menjadi terbatas. Sulitnya akses membatasi frekuensi kunjungan, sehingga pembinaan teknis yang seharusnya rutin dilakukan kerap tertunda, mengurangi efektivitas dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kondisi geografis dan jumlah pengawas yang minim menambah beban pada efektivitas supervisi, di mana fokus pengawas kerap terjebak dalam aspek administratif daripada pendekatan lapangan yang praktis. Berdasarkan temuan Musdalipa, Mustaming, dan Taqwa (2021), pengawasan yang berfokus pada manajemen dokumen kurang menjawab kebutuhan di lapangan. Pengawas seperti Bapak Nursalimin sering kali menghadapi jalan yang sulit, memaksa mereka untuk menginap demi efektifnya pembinaan. Tantangan geografis ini mengakibatkan pengawasan tidak rutin dan menyebabkan kesenjangan dalam pendampingan yang dibutuhkan untuk pengembangan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada peran-peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang, yaitu SD Negeri 4 Kolonorma, SD Negeri 13 Empiyang, dan SD Negeri 17 Tanggung. Penelitian ini menempatkan fokus pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 partisipan, yaitu 1 pengawas sekolah, 2 kepala sekolah, 1 pelaksana teknis kepala sekolah, 3 guru, dan 3 anggota komite. Rentang usia partisipan dari 33 – 58 tahun.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta catatan

lapangan/dokumen. Instrumen pengumpulan data adalah panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumen/catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan merangkum data. Adapun untuk pemeriksanaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, *peer debriefing*, dan *member checking*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Bapak Nursalim, S.Pd SD melakukan beberapa hal yang menjadi indikator tugas pengawas sekolah.

Pertama, indikator Supevisory Competencies.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas sekolah, seperti Bapak Nursalim, S.Pd.SD, dan Bapak Basarudin, S.Pd., sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka melakukan pemantauan langsung terhadap kinerja guru melalui kunjungan terjadwal dan komunikasi aktif dengan kepala sekolah dan guru. Pengawas juga memberikan dukungan dalam pengembangan profesionalisme guru melalui pendampingan dalam perencanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar. Meskipun pengawas berusaha memberikan umpan balik konstruktif, terdapat tantangan dalam implementasi kompetensi mereka secara optimal.

Salundaguit & Delas Peñas (2019), kompetensi pengawas mencakup pemantauan langsung, pengembangan profesionalisme guru, penyelesaian masalah di kelas, dan evaluasi kinerja yang objektif. Pengawas harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan

mendukung perbaikan berkelanjutan. Observasi langsung dan umpan balik dianggap penting dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, pengawas juga perlu mendampingi guru dalam proses refleksi terhadap kesalahan dalam pengajaran.

Kompetensi pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas berperan aktif dalam memantau kinerja guru dan mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Meskipun mereka memberikan umpan balik konstruktif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses menghambat implementasi optimal. Selain itu, pengawas juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan evaluasi kinerja yang mencakup hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan pengawas pada bagian ini adalah kolaboratif dan suportif, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang aktif dalam pengembangan profesionalisme guru.

Kedua, indikator Educational Leadership.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh pengawas sekolah, seperti Bapak Nursalim, S.Pd.SD, dan Bapak Basarudin, S.Pd., memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kualitas pembelajaran. Mereka mengimplementasikan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang peran mereka dalam supervisi dan kepemimpinan. Meskipun ada upaya untuk membangun kolaborasi antar staf, pelaksanaan pelatihan belum sepenuhnya merata di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi yang perlu diatasi

agar semua guru dapat memanfaatkan program pelatihan secara maksimal.

Tulowitzki (2019), kepemimpinan pendidikan melibatkan kemampuan pengawas dalam mengarahkan dan membina sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu indikator penting adalah pengembangan program pelatihan yang terstruktur untuk kepala sekolah dan guru. Tulowitzki menekankan bahwa kolaborasi dan pembelajaran bersama antar guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengawas tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga aktif dalam mengembangkan kapabilitas kepemimpinan guru melalui pelatihan.

Kepemimpinan pendidikan oleh pengawas sekolah berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Mereka mengimplementasikan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah. Namun, pelaksanaan pelatihan belum merata, menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan strategi yang lebih terencana agar semua guru dapat memanfaatkan pelatihan secara maksimal. Gaya kepemimpinan pengawas pada bagian ini adalah transformasional, di mana mereka berfokus pada pengembangan kapasitas.

Ketiga, indikator Quality Improvement in Supervision.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pengawas melalui supervisi yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Pengawas aktif dalam memantau penggunaan sumber daya, memberikan umpan balik terhadap efektivitas pengajaran, dan mendorong kolaborasi antar guru dan staf. Di SD Negeri 17 Tanggung,

pengawas memantau kondisi gedung dan alokasi anggaran, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan fasilitas. Namun, tantangan dalam implementasi yang merata dan keterbatasan dana di beberapa sekolah masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Agih (2015), supervisi yang efektif bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen dan penggunaan sumber daya sekolah, serta memastikan bahwa metode pengajaran memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Beberapa indikator kunci yang disarankan termasuk pemantauan penggunaan sumber daya, penilaian efektivitas pengajaran, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan sekolah. Teori ini menekankan pentingnya pengawasan yang tidak hanya bersifat observasional, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengawas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Peningkatan mutu pengawas melalui supervisi yang efektif berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Pengawas aktif memantau penggunaan sumber daya dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pengajaran. Di SD Negeri 17 Tanggung, mereka juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan fasilitas, meskipun tantangan seperti keterbatasan dana masih ada. Selain itu, pengawas mendorong kolaborasi antar guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, namun keterlibatan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang positif perlu ditingkatkan. Gaya kepemimpinan pengawas pada bagian ini adalah partisipatif, di mana

mereka melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan.

Keempat, indikator Process Indicators in School Supervision.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan sekolah yang efektif berperan krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa. Beberapa indikator pengawasan, seperti penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan evaluasi berbasis data, terlihat dalam praktik yang dilakukan oleh para partisipan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, terutama dalam keterlibatan pengawas secara langsung di lapangan. Misalnya, Bapak Sahrel, S.Pd.K., mencatat bahwa pengawas belum terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik di sekolahnya.

Salundaguit & Delas Peñas (2019), indikator proses dalam pengawasan sekolah meliputi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan kebijakan yang berorientasi pada perbaikan kualitas, dan evaluasi berbasis data. Teori ini menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif adalah kunci untuk mendukung interaksi yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, evaluasi berbasis data membantu pengawas dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menetapkan kebutuhan supervisi lebih lanjut. Dengan demikian, pengawas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Pengawasan sekolah yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Indikator seperti penciptaan suasana belajar

yang kondusif dan evaluasi berbasis data terlihat dalam praktik pengawas, meskipun keterlibatan mereka di lapangan masih kurang. Penggunaan data rapor mutu pendidikan membantu dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan pengajaran. Namun, meskipun kolaborasi antara kepala sekolah dan guru berjalan baik, masih ada kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan yang perlu diperbaiki. Gaya kepemimpinan pengawas pada bagian ini adalah data driven, di mana mereka mengandalkan analisis data untuk merencanakan dan mengevaluasi proses pengawasan.

Adapun dalam hal mutu pendidikan, ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Pertama, manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksempurnaan dalam pengelolaan anggaran di beberapa sekolah. Pengawas sekolah, seperti Bapak Nursalim, S.Pd.SD, mengungkapkan bahwa pengawasan anggaran sering dilakukan secara terbatas, tanpa membahas detail penggunaan dana sesuai kebutuhan sekolah. Keterbatasan fasilitas pendidikan juga menjadi masalah serius, terlihat di SD Negeri 13 Empiyang dan SD Negeri 17 Tanggung, di mana fasilitas yang ada belum memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penurunan signifikan dalam capaian literasi di SD Negeri 13 Empiyang pada tahun 2024 mencerminkan dampak dari fasilitas yang tidak memadai.

Azhari dan Kurniady (2016), manajemen pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan anggaran, pengalokasian dana, dan pengawasan penggunaan dana.

Pembiayaan yang baik tidak hanya mendukung keberlanjutan fasilitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Alokasi anggaran yang efisien dan transparan menjadi landasan untuk memastikan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas dan sarana teknologi, dapat diakses secara optimal oleh siswa. Dengan demikian, manajemen yang baik dalam pembiayaan pendidikan sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Kedua, kualitas kinerja tenaga pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja tenaga pendidik sangat dipengaruhi oleh peran pengawas dan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan pelatihan. Pengawas dan kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Mereka melakukan berbagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional dan keterampilan mengajar. Dengan demikian, upaya ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Khairiah dkk. (2021), kinerja tenaga pendidik yang baik merupakan hasil dari kombinasi antara kompetensi profesional, pengembangan diri, dan dukungan terhadap kebutuhan peserta didik. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan bagi guru agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berubah. Dalam konteks ini, dukungan dari pengawas dan kepala sekolah menjadi krusial untuk memastikan bahwa guru memiliki akses ke pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, kualitas

kinerja tenaga pendidik dapat ditingkatkan secara signifikan.

Ketiga, profesionalisme guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruhi mutu pendidikan yang diberikan. Bapak Nursalim, S.Pd.SD, menekankan pentingnya kedisiplinan dan komitmen guru, baik secara individu maupun kolektif, dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki etika profesi yang baik dan berkomitmen terhadap pengembangan diri dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Raka dan Winantra (2019), profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap pengembangan diri, etika profesi, serta pemenuhan standar akademik dan moral. Teori ini menekankan bahwa profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga dengan sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan mendukung kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pengawas memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan/kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pertama, prinsip pendampingan pengawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pendampingan pengawas sekolah dalam kebijakan Merdeka Belajar berfokus pada peningkatan kapasitas kepala sekolah

dalam mengelola pendidikan yang berorientasi pada siswa. Pengawas berperan penting dalam mendukung implementasi kebijakan ini dengan memberikan bimbingan dan pelatihan yang sesuai. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 4831/B/HK.03.01/2023, peran pengawas telah disesuaikan untuk mendukung visi Merdeka Belajar, yang menekankan pengembangan kualitas pendidikan melalui siklus pendampingan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip pendampingan yang ditetapkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan mencakup pendekatan kolaboratif, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional yang berfokus pada kebutuhan sekolah. Pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan adanya dukungan dari pengawas, kepala sekolah diharapkan dapat mengelola pendidikan dengan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kedua, transformasi melalui raport mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Mutu Pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi komprehensif yang sangat penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Rapor ini membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah dengan memberikan analisis mendalam tentang berbagai aspek kritis pendidikan. Pengawas sekolah dapat menggunakan Rapor Mutu untuk mengevaluasi manajemen sekolah, kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, Rapor Mutu Pendidikan memberikan gambaran

objektif yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Azhari dan Kurniady (2016), Rapor Mutu Pendidikan memungkinkan pengawas untuk menganalisis berbagai aspek penting dalam pendidikan. Evaluasi yang dilakukan melalui Rapor Mutu memberikan informasi yang jelas dan terukur mengenai kondisi pendidikan di suatu sekolah. Hal ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, Rapor Mutu berperan sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Ketiga, tantangan dan kendala pengawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah di daerah pedesaan terpencil menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan keterbatasan dalam pembinaan serta supervise yang efektif. Selain itu, partisipasi komunitas lokal yang rendah juga menjadi faktor penghambat, yang mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap program pendidikan yang ada.

Teori yang dikemukakan oleh Sihabussalam (2020), Abdullah dkk. (2022), dan Rahman (2021), terdapat lima kendala utama yang dapat menghambat pengawasan pendidikan. Keterbatasan akses mencakup Sulitnya pengawas untuk menjangkau sekolah-sekolah di daerah terpencil, sedangkan

kurangnya tenaga pengajar mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi guru yang ada. Keterbatasan dalam pembinaan dan supervisi mengindikasikan bahwa pengawas tidak dapat memberikan dukungan yang memadai kepada guru. Selain itu, kurangnya partisipasi komunitas lokal menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlibat aktif dalam proses pendidikan, yang dapat mengurangi efektivitas program yang dijalankan.

Terakhir, strategi pengawas dalam meningkatkan mutu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah di daerah terpencil menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini mencakup pelatihan berkelanjutan untuk guru, pemberdayaan kepala sekolah, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut yang terstruktur. Pengawas berusaha untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mendapatkan peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga diperkenalkan pada teknologi pendidikan yang relevan. Dengan demikian, pengawas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan profesional guru.

Teori yang dikemukakan oleh Makrifat dkk. (2019) dan Akhmat (2022), pengawas memiliki tanggung jawab untuk menyediakan program pelatihan yang komprehensif. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan memperkenalkan metode serta alat baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perubahan dalam pendidikan dan mampu memanfaatkan teknologi untuk

meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengawasan yang tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas.

D. Kesimpulan

Pengawas sekolah di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan tingkat keberhasilan tergolong baik. Temuan kelebihan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengawas proaktif aktif dan partisipatif dalam memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dan mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Selain itu, pengawas juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru. Namun, temuan kekurangan dari penelitian ini mencakup kurangnya sumber daya yang memadai dan keterbatasan dalam akses teknologi pendidikan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Mutu pendidikan di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang menunjukkan tingkat keberhasilan tergolong baik. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan adaptif dan strategis, pada program-program pembinaan yang diterapkan oleh pengawas. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah juga menjadi faktor positif. Namun, temuan kekurangan yang diidentifikasi adalah masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kurangnya dukungan dari pihak terkait dalam pengembangan kurikulum.

Peran pengawas sekolah dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang menunjukkan tingkat keberhasilan kategori baik. Kelebihan dari penelitian ini adalah pengawas menggunakan gaya kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif, mampu mengidentifikasi dan merespons tantangan yang ada, seperti keterbatasan akses dan kurangnya tenaga pengajar, dengan merancang strategi yang adaptif. Selain itu, pengawas juga berperan dalam membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi dalam pendidikan. Namun, temuan kekurangan yang perlu diperhatikan adalah masih adanya hambatan dalam komunikasi antara pengawas dan guru, serta perlunya peningkatan kapasitas pengawas dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A., Yunus, M., & Setiawan, L. (2022). Analisis sistem pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 45-67. doi:10.35965/jbm.v5i1.1857.
- Agih, A. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for Quality Education Service Delivery. *African Research Review*, 9(3), 62-74. DOI: 10.4314/AFRREV.V9I3.6
- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1). doi:10.37751/parameter.v7i1.185.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 85-102. doi:10.17509/jap.v23i2.5631.
- Fitriadi, A., Darmawan, R., & Sukoco, T. (2005). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(1), 45-58. Diunduh: <https://jurnalkebijakanpublik.org/artikel/peran-pemerintah-dalam-pendidikan>
- Garman, N. B. (2020). *The Dream of Clinical Supervision, Critical Perspectives on the State of Supervision*. *Journal of Educational Supervision*. DOI:10.31045/jes.3.3.2.
- Glanz, J. (2021). *John Dewey's Critique of Scientific Dogmatism in Education and Implications for Supervision*. *Journal of Educational Supervision*, 4(1), 26-42. DOI: 10.31045/JES.4.1.4.
- Iskandar, D., & Wibowo, U. B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 180-183. DOI:<https://doi.org/10.1007/s00265-014-1623-3>
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). Manajemen mutu perubahan dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(1), 129-136. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>.

- Kemendikbud. (2023). Informasi Peran Pengawas. Diunduh <https://pusatinformasi.pengankatanksp.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/26646595196697-Tentang-Peran-Pengawas-Sekolah>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Ketimpangan Pendidikan di Daerah Tertinggal. Diunduh: <https://kemdikbud.go.id>
- Khairiah, K., Hidayat, M., Kurnia, I., Harmaida, M., & Rusydi, I. (2021). Mutu kinerja tenaga pendidik (guru) dalam manajemen pendidikan era pandemic COVID-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 1(1), 55-63. <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5446>.
- Makrifat, A. T., Rivai, A. F., & Tsani, T. (2019). Efektivitas Pelatihan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*. doi:10.33827/AKURASI2019.VOL1.ISS1.ART47.
- Musdalipa, M., Mustaming, M., & Taqwa, T. (2021). Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 109-115. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.018>
- Nazaruddin. (2021). Peran Pengawas Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. ISBN: 978-623-92913-0-3 <https://repository.unimed.ac.id/123456789/130>
- Rahman, T. N. (2021). Supervisi kualitas tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di Mts Ibnu Taimiyah). *Rayah Al-Islam*, 5(2), 98-107. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.498>.
- Raka, A. A. K., & Winantra, I. K. (2019). Peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Hindu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Widyanatya*, 1(1), 15-28. doi:10.32795/widyanatya.v1i1.265.
- Salundaguit, D. F. T., & Delas Peñas, J. (2019). Supervisory Competencies of School Heads in Relation to Teachers' Performance. *JPAIR Institutional Research*. DOI: 10.7719/IRJ.V12I1.744
- Sihabussalam, S. (2020). Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. DOI: 10.36722/sh.v5i3.372.
- Suhardi, H., Yuniar, Y., & Padang, S. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(3), 160-173. DOI: 10.31004/jppp.v3i3.333
- Tulowitzki, P. (2019). Supporting instructional leadership and school improvement?

Reflections on school supervision from a German perspective. Journal of Educational Administration.
DOI: 10.1108/jea-03-2019-0040